

The Formation of Morals through Learning Aqidah Akhlak at MI Ma'arif Pagerwojo

[Pembentukan Akhlak melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif Pagerwojo]

Qonitatul Afifah Nurul Hilmiyah¹⁾, Nur Maslikhatun Nisak ^{*2)} (10pt)

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: maslikhatun.nisak@umsida.ac.id

Abstract. *Learning Aqidah Akhlak is an important aspect in the process of forming students morals at the madrasah ibtidaiyah level. Learning aqidah akhlak in class 4 MI has a significant influence in shaping student's attitudes, behavior and morals. This is what inspired the researcher in determining the aim of his research, namely, to find out how the process of learning aqidah akhlak I class 4 at MI Ma'arif Pagerwojo was, as well as exploring and calculating how much influence the learning of aqidah akhlak had on the formation of student's morals in class 4. This through distributing questionnaires in class 4D and the aqidah akhlak teacher MI Ma'arif Pagerwojo, as well as through a series of observations and documentation carried out by researchers as supporting data.*

Keywords – Learning Aqidah Akhlak, Students, Morals

Abstrak. *Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan aspek penting dalam proses pembentukan akhlak siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran aqidah akhlak di kelas 4 MI memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap, perilaku, dan moral siswa. Pembelajaran aqidah akhlak di kelas 4 MI memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap, perilaku, dan moral siswa. Hal tersebut yang menginspirasi peneliti dalam menentukan tujuan dari penelitiannya yaitu, untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak kelas 4 MI Ma'arif Pagerwojo, serta menggali dan menghitung seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di kelas 4 ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui penyebaran kuesioner di kelas 4D dan guru aqidah akhlak MI Ma'arif Pagerwojo, serta melalui rangkaian observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai data pendukung.*

Kata Kunci – Pembelajaran Aqidah Akhlak, Siswa, Akhlak

I. PENDAHULUAN

Aqidah [1] mencakup keyakinan atau iman yang teguh tak tergoyahkan terhadap Allah, Rasul-Nya ajaran aqidah juga mencangkup berbagai jenis perilaku dan sikap yang diharapkan dari seorang muslim dalam berinteraksi dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan akhlak [2] merupakan istilah yang mengacu pada perilaku dan etika seseorang, dalam Islam, akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang yang berakar pada keyakinan (aqidah) dan diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Akhlak yang baik merupakan bagian penting dari tindakan ibadah dalam Islam dan mencerminkan kualitas moral dan spiritual individu. Akhlak yang mulia dan bertakwa merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan agama Islam. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa-siswinya agar menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik, berintegritas, dan bertanggung jawab. Dalam proses pendidikan di madrasah, pembelajaran aqidah akhlak memiliki peran krusial dalam membentuk sikap, perilaku, dan tindakan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran [3] ini berfokus pada pengembangan spiritual dan moral seseorang agar menjadi lebih baik, bermartabat, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk mencapai keselarasan antara keyakinan dan perilaku, sehingga individu dapat menjadi muslim yang bertakwa, berakhlakul karimah (berakhlak mulia), dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan aspek penting dalam proses pembentukan akhlak siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Kelas 4 MI menjadi tahapan yang strategis dalam mengenalkan dan membentuk akhlak siswa, mengingat usia ini merupakan masa perkembangan yang sensitif dan penuh potensi. Pembelajaran aqidah akhlak di kelas 4 MI memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap, perilaku, dan moral siswa. Dari proses pembelajaran ini akan mendapatkan pengaruh positif untuk membantu pembentukan akhlak peserta didik yaitu mulai dari pengembangan kedisiplinan, menghargai keanekaragaman,

menanamkan rasa syukur serta mengatasi kasus bullying dan konflik-konflik yang ada disekitar. Pembelajaran aqidah akhlak yang baik pada siswa kelas 4 SD memiliki dampak positif dalam membentuk karakter yang mulia, berakhlak baik, dan berbudi pekerti luhur. Proses pembelajaran ini membentuk landasan kuat bagi pembentukan akhlak siswa sepanjang hidup mereka dan merupakan investasi berharga dalam membangun generasi yang berakhlakul karimah.

Pada penelitian sebelumnya belum banyak penelitian yang membahas tentang pengaruh pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik. Mayoritas peneliti memfokuskan pembahasan pada pembentukan karakter dengan melihat timbulnya gejala-gejala kenakalan remaja dalam perilaku sehari-hari pada siswa kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan dari pembelajaran Agama Islam [4], ada juga peneliti yang menjadikan fokus penelitian pada pengaruh penggunaan model [5] dan strategi pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Strategi pembelajaran aqidah akhlak yang terdapat pada penelitian sebelumnya yaitu strategi pembelajaran inkuiri, pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Agar materi dapat tersampaikan dengan tepat, maka perlu adanya strategi yang tepat pula dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut [6]. Lalu ada beberapa penelitian lain yang memfokuskan pembahasannya pada bagaimana implementasi Pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak [7]. Pendidikan karakter sudah menjadi isu hangat dalam dunia pendidikan, karena karakter merupakan bagian dari proses pembentukan akhlak peserta didik sebagai penerus bangsa serta dengan adanya Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi atau dasar utama dalam meningkatkan derajat bangsa Indonesia [8]. Sedangkan yang akan peneliti bahas pada penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran yang berjalan di MI Ma'arif Pagerwojo ini, tepatnya di kelas 4. Lalu seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari adanya pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak pada siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah, dengan memfokuskan hubungan interaksi manusia, yaitu peserta didik dengan Allah SWT [9] sebagai tuhan dan manusia dengan manusia lainnya. Peneliti akan meneliti terkait kesesuaian antara indikator beraqidah dan berakhlak yang baik terhadap peserta didik di kelas 4 MI Ma'arif Pagerwojo ini.

Pada saat ini seiring dengan adanya kemajuan zaman [10] yang semakin berkembang dan diikuti masuknya nilai-nilai dari budaya asing membuat timbul masalah sosial yang berhubungan dengan akhlak pada anak usia dini. Seperti yang telah sering kita jumpai berbagai macam masalah akhlak yang menurun ataupun menyimpang, diantaranya kurangnya empati atau kesadaran terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, kurangnya sikap hormat menghormati dan kesopanan terutama pada orang yang lebih tua, serta yang sedang marak-maraknya yaitu bullying yang dianggap hal yang wajar saat ini. Kekurangan akhlak anak usia dini ini bisa menjadi masalah serius jika tidak diberikan perhatian dan pendampingan yang tepat. Namun timbulnya masalah tersebut tidak semata-mata karena ada yang salah pada peserta didik atau anak tersebut, melainkan ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab timbulnya fenomena penurunan akhlak tersebut, diantaranya anak tersebut dalam masa-masa peralihan dari anak-anak menuju remaja yang sedang mencari jati dirinya [11], yang kedua dari faktor orang tuanya yang masih kurang dalam membimbing dan mengajari anak tersebut, lalu juga bisa bersumber dari faktor lingkungan yang kurang mendukung [12]. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam membimbing dan membantu anak-anak dalam membentuk akhlak yang baik sejak usia dini. Dengan memberikan contoh, tauladan dan pendidikan yang tepat, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang berakhlakul karimah dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada pembelajaran aqidah akhlak sangatlah penting diberikan kepada peserta didik sejak usia dini yaitu Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah. Karena dengan adanya pembelajaran ini dapat membantu pendidik untuk membentuk akhlak peserta didik yaitu membantu untuk membentuk landasan keimanan, menanamkan cinta kepada Allah SWT, mengatasi tantangan, godaan dan konflik-konflik di usia mereka serta menumbuhkan rasa empati. Hal ini penting diterapkan di tingkat kelas 4 karena menjadi tahapan yang strategis dalam mengenalkan dan membentuk akhlak siswa, mengingat usia ini merupakan masa perkembangan yang sensitif dan penuh potensi. Lalu di MI Ma'arif Pagerwojo ini berdasarkan dari beberapa artikel dan hasil observasi awal saya termasuk sekolah yang unggul dalam menerapkan akhlak yang baik pada peserta didiknya, di MI tersebut juga memiliki beberapa program unggulan salah satunya terdapat kelas tahfidz [13].

Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu, untuk menggali dan mengeksplorasi bagaimana pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas 4 di MI Ma'arif Pagerwojo, lalu peneliti juga menggali dan menghitung seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di kelas 4 ini. Berikut beberapa indikator yang menjadi poin dari gambaran terbentuknya akhlak pada peserta didik di MI Ma'arif Pagerwojo :

1. Indikator hubungan antara manusia dengan Allah SWT :
 - 1) Mempercayai bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT.

- 2) Menjaga shalat lima waktu.
 - 3) Melaksanakan puasa.
 - 4) Melaksanakan istighosah.
 - 5) Membaca Al-Qur'an.
2. Indikator hubungan antar sesama manusia :
- 1) Saling menolong teman dan sesama.
 - 2) Mengasihi orang yang kurang mampu.
 - 3) Berbaik sangka atau husnudzon terhadap orang lain.
 - 4) Menjaga silaturahmi.
 - 5) Menerapkan sikap toleransi.
3. Indikator hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitar:
- 1) Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
 - 2) Tidak merusak alam.
 - 3) Melakukan penghijauan di lahan gundul atau gersang.
 - 4) Menyayangi hewan dan tumbuhan.
 - 5) Membuang sampah di tong sampah.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa serta kejadian yang ditemui saat melakukan penelitian [14]. Teknik pengumpulan data dan informasi dapat diperoleh melalui angket atau kuesioner, observasi dan dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif Pagerwojo, tepatnya pada tingkat kelas 4.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket sebagai data primer yang dibuat oleh peneliti guna menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Angket ini berisikan sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden yang akan dijawab secara tertulis oleh responden. Pada penelitian ini responden yang menjadi sasaran yaitu guru mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa-siswi kelas 4D. Sedangkan data sekunder didapat melalui dokumentasi dan observasi untuk menyelesaikan masalah apabila belum terpecahkan. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data asli dan langsung dari sumber yang diteliti, contohnya dapat berupa foto, catatan, berkas dan lain sebagainya. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari proses kegiatan pembelajaran dan akhlak dari siswa. Data proses kegiatan pembelajaran dan akhlak dari siswa diperoleh melalui dokumentasi dan angket atau kuesioner yang diberikan pada responden.

Populasi [15] dan sampel [16] pada penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu pada kelas 4 di MI Ma'arif Pagerwojo, peneliti mengambil peserta didik dalam satu kelas yaitu di kelas 4D yang terdiri dari 22 siswa dengan usia rata-rata 9-10 tahun.

Data yang telah diperoleh dari angket atau kuesioner kemudian dianalisis dan digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan. Data yang telah terkumpul tersebut lalu ditabulasikan dan ditampilkan dalam tabel. Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana valid tidaknya variabel yang diteliti. Sedangkan uji realibilitas digunakan untuk mengukur konsistensi sebuah alat ukur jika pengukuran tersebut dilakukan kembali atau diulang. Selanjutnya data yang terkumpul ini dianalisis dalam aplikasi SPSS dengan menggunakan uji regresi kemudian dianalisis secara deskriptif. Uji regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menjadikan MI Ma'arif Pagerwojo sebagai objek pada penelitiannya kali ini, tepatnya di kelas 4D yang memiliki 18 siswa. MI Ma'arif Pagerwojo berdiri pada tahun 1959, berlokasi di JL. KH Ali Mas'ud, Pagerwojo, Buduran Sidoarjo. Peserta didik yang bersekolah di sekolah tersebut masuk setiap hari senin sampai hari Sabtu, yakni mulai pukul 07.00-14.00. MI Ma'arif Pagerwojo memiliki visi yaitu terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, beilmu, berprestasi dan berakhlakul karimah serta memiliki misi sebagai berikut :

- a.) Membiasakan sikap senyum, sapa dan salam.
- b.) Melaksanakan sholat lima waktu tanpa diperintah.
- c.) Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- d.) Meningkatkan prestasi akademik.
- e.) Meningkatkan prestasi non akademik melalui berbagai kegiatan lomba skill dalam mengembangkan bakat anak didik ditingkat Kabupaten, Profinsi dan Nasional.
- f.) Meningkatkan perolehan nilai UASBN.
- g.) Meningkatkan kompetensi melanjutkan kejenjang Pendidikan lebih atas.
- h.) Melaksanakan peningkatan dan pengembangan sumber daya pendidik dan kependidikan.
- i.) Mewujudkan sarana/prasarana Pendidikan yang memadai.
- j.) Mengintegrasikan life skill di dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri.
- k.) Mewujudkan profesionalitas dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah.
- l.) Meningkatkan jalinan Kerjasama dan kemitraan dengan *stakeholder*.
- m.) Melaksanakan sistem penilaian berbasis kelas.
- n.) Membiasakan berakhlakul karimah.
- o.) Mendorong aktifitas dan kreativitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
- p.) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- q.) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- r.) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- s.) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

MI Ma'arif Pagerwojo terdiri atas kelas 1 berjumlah 5 rombel, kelas 2 berjumlah 4 rombel, kelas 3 berjumlah 4 rombel, kelas 4 berjumlah 5 rombel kelas 5 berjumlah 5 rombel, dan kelas 6 berjumlah 6 rombel. Untuk saat ini MI Ma'arif Pagerwojo menerapkan kurikulum Merdeka yaitu di kelas 3 dan 6, lalu kurikulum 2013 di kelas 1,2,4 dan 5. Lebih kurang puluhan ribu siswa telah menamatkan pendidikannya dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Adanya sarana prasarana serta guru-guru yang memperoleh sertifikat pendidik membuat proses Pendidikan berlangsung dengan baik, bermutu, humanis dan menyenangkan.

Pada bagian ini akan disampaikan beberapa hasil dari penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti. Peneliti memilih objek penelitian di kelas 4D, dengan mempertimbangkan bahwa pada tingkat tersebut peserta didik telah berada pada tahap yang strategis dalam mengenalkan dan membentuk akhlak siswa, mengingat usia ini merupakan masa perkembangan yang sensitif dan penuh potensi. Dari 'Amr bi Syuaib dari ayahnya, dari kakeknya ia berkata : Rasulullah SAW bersabda "Perintahkan shalat anak-anak kalian yang sudah berumur 7 tahun. Dan pukulah mereka karena meningkannya Ketika telah berumur 10 tahun, serta pisahkanlah antara mereka di tempat tidurnya" - diriwayatkan oleh Abu Dawud. Berdasarkan hadist tersebut menyatakan bahwa memberikan Pendidikan agama dan akhlak pada anak-anak hendaknya dimulai sejak kecil sehingga nanti saat usia dewasa, mereka dapat melakukannya secara mudah dan ringan. Serta pada usia 10 tahun ini sudah termasuk pada tahapan mumayyiz, yang artinya anak sudah mampu memahami perintah dan dapat melakukan perintah tersebut.

Proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian sebuah ilmu pengetahuan yang nantinya akan menjadikan seorang yang berawal dari ketidak tahuan atau belum mengetahui sesuatu hal, menjadi mengerti dan memahami sesuatu hal tersebut. Lalu aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang di dalamnya memuat dan mengajarkan nilai-nilai dari bagaimana hubungan antara manusia dengan pencipta- Nya Allah SWT, hubungan antara manusia dengan sesama serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Didalam proses pembelajaran tersebut, bukan hanya mengajarkan tentang keilmuannya saja namu juga pada penanaman serta pembiasaan sikap dan perilaku baik sesuai dengan Al-Qur-an. Dengan demikian, pembelajaran aqidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa-siswi penerus bangsa.

A. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dibagikan pada guru dan siswa-siswi kelas 4 serta obeservasi yang telah peneliti lakukan di MI Ma'arif Pagerwojo ini menyatakan bahwa. Pada awal kegiatan sebelum pembelajaran dimulai, mereka melakukan pembiasaan yaitu berdoa bersama-sama serta tadarus atau membaca Al-qur'an [17] terlebih dahulu guna memudahkan proses pembelajaran berlangsung dan mendapatkan keberkahan dari ilmu yang didapatkan.

Setelah kegiatan membaca doa dan tadarus Al-qur'an selesai dilaksanakan secara bersama-sama oleh peserta didik, pembelajaran dimulai dengan guru memberi waktu terlebih dahulu kepada peserta didik untuk membuka dan membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan terlebih dahulu pemahaman awal peserta didik sebelum benar-benar guru menjelaskan materi. Setelah peserta didik selesai membaca materi yang akan dipelajari tersebut, guru memberikan penjelasan terkait materi yang sudah dibaca. Penjelasan yang diberikan oleh guru dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan pemantik dengan tujuan memancing peserta didik untuk berfikir kritis dan menciptakan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi mana yang belum dipahami.

Pembelajaran aqidah akhlak di kelas 4 MI Ma'arif Pagerwojo ini juga dilakukan menggunakan metode diskusi serta tanya jawab. Setelah peserta didik membaca dengan dibantu penjelasan materi yang diberikan oleh guru, akan timbul beberapa pertanyaan mengenai point-point yang belum dipahami. Peserta didik dipersilahkan oleh guru untuk menyampaikan pertanyaan tersebut, tetapi guru tidak langsung memberikan jawaban. Melainkan guru akan memberikan kesempatan pada peserta didik lainnya berdiskusi untuk menemukan jawaban pertanyaan dari salah satu temannya tersebut. Hal ini akan menanamkan akhlak pada diri peserta didik terhadap sesama, yaitu untuk menghargai pendapat serta jawaban yang disampaikan oleh temannya yang lain.

Setelah kegiatan pemaparan materi dan diskusi dilakukan, guru memberikan beberapa latihan soal untuk mengukur seberapa pemahaman yang telah diperoleh peserta didik dari materi tersebut. pemberian latihan soal ini tidak melulu melalui soal-soal saja, tetapi adakalanya guru menggunakan games dan suatu masalah yang diberikan kepada peserta didik yang nantinya akan diselesaikan secara berkelompok. Pada kegiatan penutup, tidak lupa guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari pada hari tersebut, serta menanyakan kepada peserta didik mengenai apa yang telah mereka dapatkan dari pembelajaran tersebut.

B. Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan dari hasil dibagikanya angket atau kuesioner kepada guru dan peserta didik kelas 4, peneliti melakukan olah data dengan menggunakan beberapa perhitungan uji yaitu Uji validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Regresi. Berikut ini merupakan pemaparan dari hasil tersebut :

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap item yang kita dapatkan, kita melihatnya dari nilai signifikansi yang dihasilkan. Jika nilai signifikansinya <0.05 (kurang dari), maka dapat dinyatakan item tersebut **valid**. Sedangkan sebaliknya, jika data yang diperoleh dari nilai signifikansinya >0.05 (lebih dari) maka dapat disimpulkan data dari item tersebut dinyatakan **tidak valid**.

Tabel 1. Uji Validitas

Pernyataan	Nilai signifikansi	Keterangan
Item 1	0,001	Valid
Item 2	0,002	Valid
Item 3	0,005	Valid
Item 4	0,000	Valid
Item 5	0,000	Valid
Item 6	0,005	Valid
Item 7	0,001	Valid
Item 8	0,004	Valid
Item 9	0,003	Valid
Item 10	0,000	Valid

Diketahui dari tabel di atas menyatakan bahwa data dari item 1 sampai item 10 dinyatakan valid dengan nilai signifikansinya $<0,05$ (kurang dari). Item ini diperoleh dari pernyataan kuesioner yang telah diisi oleh responden, yaitu guru mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa-siswi kelas 4 terkait indikator pembelajaran aqidah akhlak yang dapat membentuk akhlak dari peserta didik.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya melakukan tahap uji reliabilitas yaitu untuk menguji item yang sudah dinyatakan valid pada uji validitas dari data yang sudah diperoleh dari kuesioner yang diberikan pada responden, apakah tetap konsisten [18] jika nantinya akan digunakan lagi. Jika pada uji reliabilitas mendapatkan hasil $<0,6$ (kurang dari) maka item tersebut dinyatakan kurang baik atau kurang reliabel. Jika nilai hasil yang diperoleh $0,7$ maka item tersebut dinyatakan masih bisa diterima, lalu jika nilai dari item yang diperoleh $>0,8$ (lebih dari) maka item tersebut dinyatakan sangat baik atau sangat reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	11

Berdasarkan table diatas menyatakan bahwa hasil dari analisis reliabilitas dengan menggunakan teknik analisis combach alpha. Melalui hasil output diatas diketahui bahwa nilai combach alpha sebesar 0.765 nilai yang dihasilkan lebih dari $0,7$ menyatakan bahwa item tersebut masih bisa diterima. Maksud dari pernyataan '*masih bisa diterima*' ini adalah dari item 1-10 pada angket dinyatakan konsisten validitasnya.

c. Uji Regresi

Setelah melakukan uji reliabilitas, peneliti melakukan uji yang selanjutnya yaitu uji regresi. Dilakukannya uji regresi ini guna mengetahui apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dari adanya pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa kelas 4 SD ini. Variable independent pada penelitian kali ini adalah pembelajaran aqidah akhlak (X) serta variable dependennya adalah pembentukan akhlak (Y). Dari perhitungan menggunakan aplikasi SPSS tersebut mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.305	5.322		1.373	.189
	pemb. aqidah akhlak	.899	.080	.942	11.196	.000

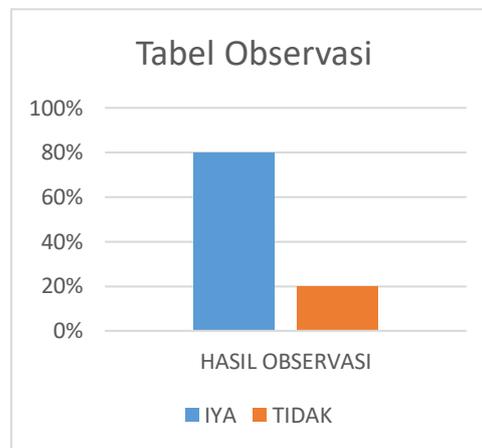
Jika nilai signifikansinya <0.05 (kurang dari) maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variable pembelajaran aqidah akhlak dengan pembentukan akhlak. Sebaliknya jika nilai signifikansi yang didapatkan >0.05 (lebih dari) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang ditimbulkan antara variable pembelajaran aqidah akhlak dengan pembentukan akhlak. Melalui hasil signifikansi yang diperoleh dari hasil output diatas adalah 0.000 , maka ($0.000 < 0.005$) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variable pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak. Dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak di kelas 4 MI Ma'arif Pagerwojo membantu dalam memudahkan pengajaran dan pembentukan akhlak pada peserta didik. Karena, di dalam pembelajarannya terdapat materi-materi yang mengajarkan dan menanamkan akhlak yang baik atau terpuji pada peserta didiknya.

d. Observasi

Selain bersumber dari hasil kuesioner yang telah dibagikan pada peserta didik dan guru, terdapat juga sumber hasil penelitian berdasarkan kegiatan observasi yang peneliti lakukan di kelas 4 MI Ma'arif Pagerwojo. Hal tersebut dilakukan guna memaksimalkan hasil yang didapat dari rangkaian penelitian

yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti. Dalam kegiatan observasi ini berisikan 10 indikator atau pedoman yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data terkait apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dari pembelajaran aqidah akhlak pada proses pembentukan akhlak siswa kelas 4D di MI Ma'arif Pgaerowjo ini. Berikut adalah pemaparan hasil diagram dari observasi :

Tabel 2. Hasil Observasi



Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui hasil dari jawaban pernyataan yang terdapat pada lembar observasi menyatakan bahwa sejumlah 8 (80%) pernyataan dengan jawaban **IYA** dan 2 (20%) pernyataan dengan jawaban **TIDAK**. Maka dari itu, dari hasil yang didapatkan menyatakan nilai hasil sebanyak 80% tersebut termasuk pada kategori **BAIK**, hal ini memiliki arti bahwa pembelajaran aqidah akhlak memiliki pengaruh yang baik dalam proses pembentukan akhlak pada siswa di kelas 4D MI Ma'arif Pagerwojo.

e. Dokumentasi

Untuk memperkuat dari hasil penelitian yang sudah didapat, peneliti juga menyertakan beberapa bukti dokumentasi pendukung yaitu foto terkait proses pembelajaran serta beberapa kegiatan pendukung lainnya. Berikut beberapa perolehan data penguatnya :



Gambar 1. Pembelajaran Aqidah Akhlak



Gambar 2. Istighosah Bersama

Gambar di atas menunjukkan beberapa kegiatan yang terjadi di MI Ma'arif Pagerwojo selama peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data guna sumber dari penelitian kali ini. Pada gambar pertama, terdapat proses kegiatan pembelajaran aqidah akhlak yang berlangsung di kelas 4D. Pembelajaran tersebut diikuti dengan tertib dan penuh semangat oleh para peserta didik. Lalu gambar kedua merupakan kegiatan istighosah yang dilakukan secara bersama dan rutin oleh seluruh warga sekolah.

VII. SIMPULAN

Pembelajaran aqidah akhlak sangatlah penting untuk diberikan kepada peserta didik sejak usia dini. Hal tersebut dikarenakan, dengan adanya pembelajaran ini dapat membantu pendidik dalam usaha pembentukan akhlak peserta didik. Hal ini penting diterapkan di tingkatan kelas 4 karena pada usia tersebut merupakan tahapan yang strategis dalam mengenalkan dan membentuk akhlak siswa, mengingat pada usia tersebut merupakan masa perkembangan yang sensitif dan penuh akan potensi. Dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak ini, memberikan pengaruh yang baik dalam membantu proses pembentukan akhlak pada peserta didik di kelas 4 MI Ma'arif Pagerwojo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah ikut serta dalam membantu dan menyukseskan pengerjaan tugas akhir artikel ilmiah yang berjudul "Pembentukan Akhlak melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif Pagerwojo" ini. Terimakasih saya ucapkan kepada Ibu Nur Maslikhatun Nisak, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam proses penyelesaian artikel ini. Lalu yang kedua, saya ucapkan terimakasih kepada orangtua dan keluarga saya yang telah selalu memberikan semangat dan motivasi dalam proses pengerjaan tugas akhir ini. Selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman saya Rindi dan Mayang yang ikut andil dalam membantu saya dalam pengerjaan artikel ini, serta selalu memberi semangat kepada saya. Tidak lupa saya ucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan kepada saya dalam semua proses yang saya lalui.

REFERENSI

- [1] N. M. Nisak, *Buku Ajar Aqidah Akhlaq*. 2020. doi: 10.21070/2020/978-623-6833-90-2.
- [2] N. Septiana, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Model Pembelajaran Direct Interaction," *EBTIDA' J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 130–136, 2022.
- [3] O. Bukhoriansyah, "PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK MTs ITTIHAD NGAMBUR KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT Skripsi," pp. 1–14, 2017.
- [4] H. Nopiantika, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN 01 Kabawetan," vol. 2, pp. 263–272, 2022.
- [5] R. Rosidah, A. Akil, and T. Mustofa, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI Al-Wasthiyah Kotabaru Karawang," *J. Intelekt. Keislaman, Sos. dan Sains*, vol. 9, no. 2, pp. 287–290, 2020, doi: 10.19109/intelektualita.v9i2.6755.
- [6] D. N. Fardani, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Strategi Inkuiri Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten," *Inventa*, vol. 3, no. 1, pp. 87–95, 2019, doi: 10.36456/inventa.3.1.a1810.
- [7] M. Klaseman and S. Tahun, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH KLASEMAN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2021/202," 2022.
- [8] A. Banna, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Al-Bidayah J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 9, no. 2, p. 37, 2018, doi: 10.14421/jpdi.2017.0902-04.
- [9] K. N. Muhammad Irfan Fadillah, Santi Lisnawati, "PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PENERAPAN NILAI-NILAI TAUHID DALAM KEHIDUPAN SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 3 BOGOR," *J. Mitra Pendidik.*, vol. 3, no. Juni, pp. 11–22, 2019.
- [10] I. Karimatul Maulidah, "EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VII DI MTS SURYA BUANA KOTA MALANG," *γ787*, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [11] A. R. Zelika Putri, Elma Nurunnisaa, Vina Defira Firman, Jasmine Nabila Indra Putri, Syafira Ruhil Addien Fattah, "Mengatasi Problematika Penurunan Kualitas Aqidah Dan Akhlak Pada Remaja: Webinar Islamic Wisdom Dalam Pencarian Jati Diri Pada Remaja," *J. Pendidik. dan Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 67–70, 2021.
- [12] E. Prabowo, "Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Anak Usia Dasar," *J. TA' LIMUNA*, vol. 8, no. 1, p. 59, 2019, doi: 10.32478/talimuna.v1i1.244.
- [13] Yuni Agustina, "Implementasi Program Tahfidz Al qur'an dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al qur'an," *Tesis*, pp. 1–121, 2021.
- [14] A. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, vol. 7, no. 1. 2021. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- [15] 2020 Sugiyono, "METODE PENELITIAN Metode," pp. 33–49, 2020.
- [16] M. Trimulatsih and Elisabet, "Pengaruh Persepsi Harga, Citra Merk, dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda," *Manaj. Pemasar.*, no. 9, pp. 22–34, 2021.
- [17] H. Khotimah and N. Maslikhatun Nisak, "Analisis Kesulitan Menghafal Al Qur'an pada Siswa dalam Program Tahfidz Camp di SD Muhammadiyah 1 Sedai, kabupaten Sidoarjo." 2023.
- [18] S. Sahir Hafni, *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.* 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.